

ABSTRAK

Pasar obligasi Indonesia menunjukkan perkembangan yang ditandai dengan proporsi kepemilikan yang pada awalnya banyak dimiliki oleh institusi perbankan, sekarang mulai banyak juga dimiliki oleh perorangan sebagai instrument investasi. Obligasi menjadi pilihan investasi karena dianggap lebih aman dan dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Walaupun demikian obligasi tetap memiliki risiko pasar karena adanya berbagai faktor seperti kurs rupiah, indeks bursa regional, inflasi, suku bunga dan isu politik.

Penelitian ini menguji risiko dari faktor politik khususnya ketika proses pemilihan Presiden Amerika dan Indonesia terhadap reaksi pasar obligasi Indonesia dengan menggunakan teori *event study*. Reaksi pasar obligasi akan ditentukan melalui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan metode pengujian *paired sample T-test*. Ada empat peristiwa proses pemilihan Presiden SBY, Obama, Jokowi, dan Trump yang diuji dengan menggunakan sampel obligasi seri acuan pada setiap tahunnya. Hasilnya ternyata bahwa peristiwa proses pemilihan Presiden Amerika dan Indonesia tidak memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pasar obligasi Indonesia.

Kata Kunci : Obligasi, *Abnormal return*, *Event Study*, *Pemilihan Presiden*